

**MODEL PEMBELAJARAN ” *WEB BASED EDUCATION* ” UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS XII IPA SMA NEGERI 1 GANTUNG**

Sabarudin

Kepala Sekolah SMA 1 Gantung dan Ketua Forum Ilmiah Guru
Kabupaten Belitung Timur

ABSTRACT

This study is an action of teachers to improve student learning achievement Civics Class XII Science SMAN 1 Gantung in the Academic Year 2014/2015. This classroom action research conducted in three cycles and includes four phases, namely planning, action, observation and reflection. Each action consists of three activities, namely the preliminary (appersepsi), the core activity of carrying out the Learning Model "Web Based Education", and cover with giving about evaluation, motivation and reinforcement. To assess learning achievement Civics, researchers used tools test instrument. The results showed that the use of the learning model "Web Based Education" can improve student achievement in high school civics class. This is evident from the learning achievement test data also showed an increase in pre-cycle that is as much as 7 students (20.59%) reached KKM with an average of 66.62, in the first cycle of students who achieve complete by 73.59% or 25 students with an average of 82.65 and the second cycle is equal to 88.24% or 30 students with an average of 90.24. After the whole cycle is done, it can be concluded that the use of Learning Model "Web Based Education" can improve learning achievement in civics class XII IPA SMAN 1 Gantung in the school year 2014/2015.

Keywords: Web Based Education, Learning Achievement Civics

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tindakan guru untuk memperbaiki prestasi belajar PKn siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Gantung Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dan meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, hasil pengamatan dan refleksi. Setiap tindakan terdiri dari 3 kegiatan, yaitu pendahuluan (appersepsi), kegiatan inti yaitu melaksanakan Model Pembelajaran ” *Web Based Education* ”, dan penutup dengan memberi soal evaluasi, pemberian motivasi dan penguatan. Untuk menilai prestasi belajar PKn, peneliti menggunakan alat bantu instrumen tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan model pembelajaran “*Web Based Education*” pada mata pelajaran dalam PKn pada kompetensi dasar Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari data tes prestasi belajar juga menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra siklus sebanyak 7 siswa (20,59%) mencapai KKM dengan rata-rata 66,62 , pada siklus I siswa yang mencapai tuntas sebesar 73,59 % atau 25 siswa dengan rata-rata 82,65 dan pada siklus II yaitu sebesar 88,24% atau 30 siswa dengan rata-rata 90,24. Setelah keseluruhan siklus dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran ”*Web Based Education* ” dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XII IPA SMA Negeri 1 Gantung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *Web Based Education*, Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan (*new civic paradigm*) dalam pembelajarannya mengembangkan tiga jenis kompetensi, yakni *pertama*, pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); *kedua*, keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*); *ketiga*, karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Aspek-aspek kompetensi itu bermuara pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Pusat Kurikulum, 2003:3).

Mencermati esensi reformasi paradigma pembelajaran PKn baru ini, maka perlu untuk melakukan inovasi pembelajaran yang multi media dan strategi, serta evaluasi multi ranah, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran harus lebih mendorong siswa aktif dan kreatif serta inovatif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri. Untuk itu, pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa agar menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Menurut Melvin L.Silberman (2006), siswa belajar dapat meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*). Dengan demikian, masalah dan indikasi pembelajaran yang selama ini terjadi yakni verbalisme, rendah kompetensi, pasif minat dan aktivitas belajar dapat dihindari.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) selama ini cenderung masih teoretis. Hal ini mengakibatkan anak lebih banyak menghafal materi yang disodorkan daripada menjadi bahan renungan untuk disikapi sebagai bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Buku teks yang dirancang dengan lebih banyak menggunakan latihan soal membuat anak lebih menekankan pada upaya belajar untuk mendapatkan nilai ulangan yang baik daripada perubahan perilaku. Disisi lain guru lebih dominan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas sehingga siswa diposisikan sebagai pendengar yang pasif bukan pembelajar yang aktif.

Pernyataan di atas dapat teridentifikasi dari sikap dan perilaku siswa khususnya di SMA Negeri 1 Gantung dalam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan seperti: 1). kurangnya keberanian siswa untuk bertanya, berpendapat dan berargumentasi, 2). Siswa kurang mampu menghargai pendapat orang lain dan kurang mampu mengambil keputusan yang baik saat mengalami masalah, 3). siswa sering mengabaikan peraturan sekolah, 4). kurangnya

partisipasi dalam pembelajaran, 5) Siswa menganggap mata pelajaran PKn menjemukan karena berisi konsep-konsep yang harus dihapal dan tidak memahami maknanya; 6) Siswa memahami konsep akan tetapi tidak mampu menerapkan konsep dalam memecahkan masalah.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya dengan model pembelajaran yang konvensional (ceramah dan tanya jawab) di kelas XII IPA tampak data-data : ada 19 orang siswa (55,88%) yang masih melakukan tindakan yang tidak mendukung PBM seperti mengganggu teman lain yang sedang belajar (2 orang), tertawa-tawa dengan teman lain (2 orang), tidak memperhatikan (3 orang), mengobrol tidak kondusif (6 orang), malas/acuh tak acuh (4 orang), dan mengerjakan tugas lain (1 orang),serta mengantuk/tidur-tiduran (1 orang)

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan usaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran "*Web Based Education*". Karena menurut Hasan dkk (2003) penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat memotivasi belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, karena dengan menggunakan media: a) dapat menimbulkan kegairahan belajar, b) interaksi yang lebih langsung antara subjek didik dengan lingkungan dan kenyataan, c) memungkinkan subjek didik belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

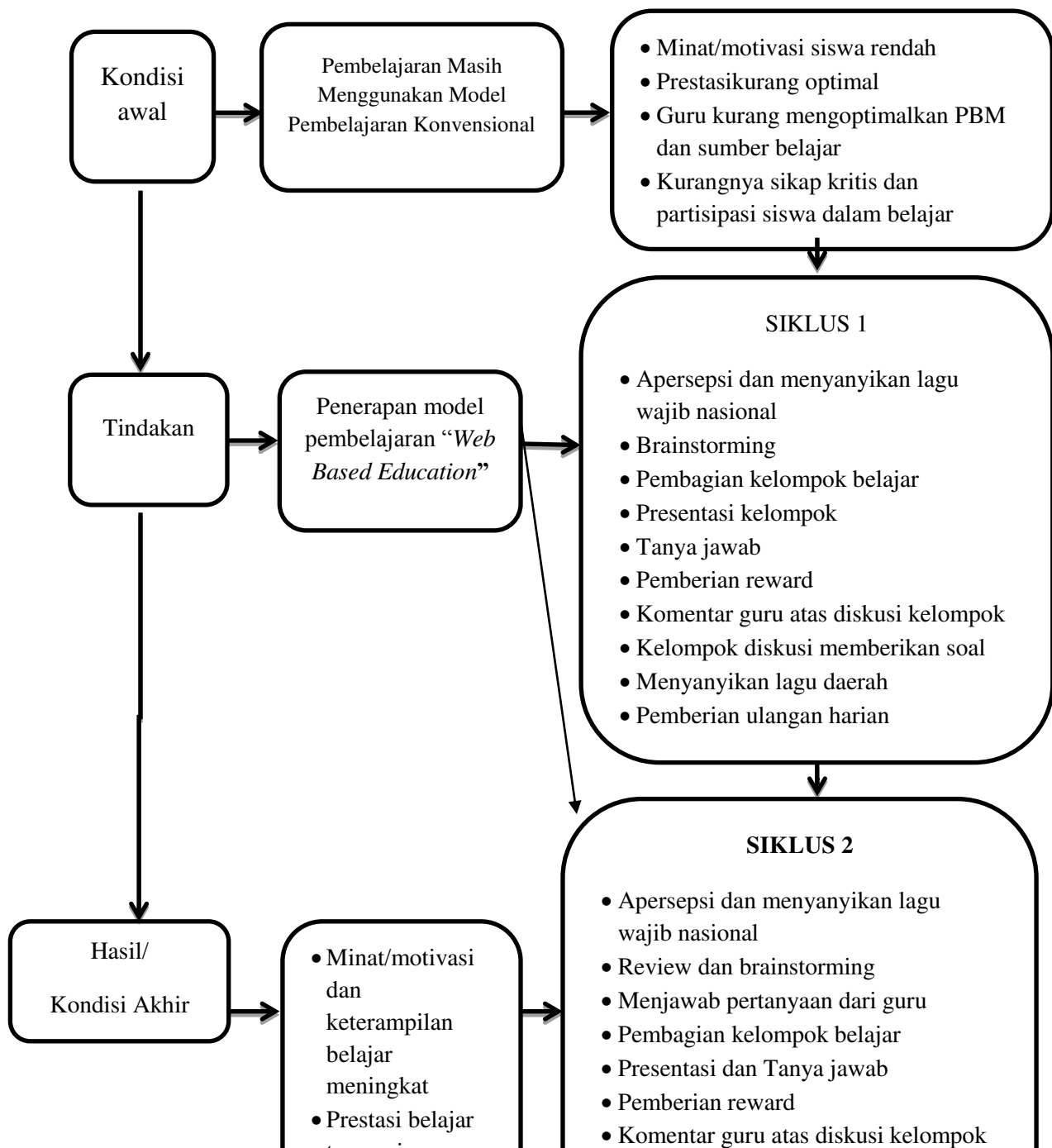
Model pembelajaran "*Web Based Education*" dipilih dengan asumsi sangat relevan dengan materi pelajaran Pancasila sebagai ideologi terbuka, dengan tujuan agar dapat memotivasi siswa untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan media ini mudah dalam penggunaannya. Sehingga dengan pengembangan dan pemanfaatan Model pembelajaran "*Web Based Education*" dalam pembelajaran akan tercipta pembelajaran yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran "*Web Based Education*" sebagai Media pembelajaran inovatif yang dapat diimplementasikan, sebagai bentuk pembelajaran PAIKEM dengan pemanfaatan media "Internet". Media ini merupakan inovasi pembelajaran yang memadukan pendekatan kontekstual, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*).

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru di kelas, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart Wiriaatmadja (2005). Alasan dipilih model Kemmis & Mc. Taggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dengan melaksanakan keempat kegiatan pokok ini akan didapat solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dengan disertai kegiatan observasi, lalu direfleksikan melalui diskusi kembali bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

2. Kerangka Berpikir



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Web Based Education* dilakukan dengan cara tayangan Video dari internet diberikan pada siswa sebelum pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Depdiknas 2008)

Pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi pada siswa yang mengacu pada tahap apersepsi, melalui pendekatan konstruktivisme dengan bantuan tayangan Video *Web Based Education* siswa melakukan tahap eksplorasi terhadap pengetahuan yang mereka miliki secara mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru melaksanakan skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang telah disusun. Guru memeriksa tugas mandiri siswa dengan terlebih dahulu mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang siswa. Dalam masing-masing kelompok, siswa mengembangkan keaktifan yang telah terstimulus oleh tampilan tayangan Video *Web Based Education* melalui diskusi kelompok. Setelah itu, tiap-tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sehingga keaktifan mereka semakin berkembang. Proses ini merujuk pada tahap refleksi dalam tahap-tahap pembelajaran berbasis konstruktivisme. Keaktifan siswa dapat diamati menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa.

Pada pra siklus, saat diskusi berlangsung terlihat bahwa beberapa siswa masih belum bisa berinteraksi dengan baik, kurang aktif, kerjasama perlu ditingkatkan, dan siswa yang

pandai masih dominan dalam mengerjakan soal. Pada siklus I, saat diskusi berlangsung terlihat bahwa beberapa siswa sudah mulai dapat berinteraksi dengan baik, keaktifan mulai tumbuh, kerjasama mulai terlihat, dan siswa yang pandai tidak lagi mendominasi kegiatan baik diskusi dan presentasi. Pada siklus I ini terlihat sudah ada peningkatan dibanding pra siklus. Tindakan yang diambil di siklus I untuk lebih mengaktifkan siswa adalah dengan membuat laporan tugas rangkuman materi dan menyimpulkan hasil diskusi sebagai tugas mandiri. Pada siklus II, saat diskusi berlangsung terlihat bahwa beberapa siswa interaksinya semakin dengan baik, keaktifan meningkat, kerjasama mulai terjalin dengan baik, dan kegiatan diskusi dan presentasi lebih hidup dan menarik. Tindakan yang diambil di siklus II untuk lebih mengaktifkan lagi siswa adalah dengan membuat laporan tugas rangkuman materi, menyimpulkan hasil diskusi sebagai tugas mandiri, dan menuliskan hasil eksplorasi di kartu masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II semakin meningkat.

2. Pembahasan Hasil Observasi

Data minat dan motivasi siswa pada Pra siklus terlihat ada 19 orang siswa (55,88%) yang masih melakukan tindakan yang tidak mendukung PBM seperti mengganggu teman lain yang sedang belajar (2 orang), tertawa-tawa dengan teman lain (2 orang), tidak memperhatikan (3 orang), mengobrol tidak kondusif (6 orang), malas/acuh tak acuh (4 orang), dan mengerjakan tugas lain (1 orang), serta mengantuk/tidur-tiduran (1 orang). Kemudian pada siklus I sudah ada penurunan perilaku minat siswa yang tidak mendukung PBM, semula pada Pra siklus sebanyak 19 siswa (55,88%) turun menjadi 10 siswa (29,41%) dengan perincian ada 1 orang siswa yang tertawa-tawa dengan teman lain pada waktu PBM, 2 orang siswa tidak memperhatikan, 4 orang siswa mengobrol tidak kondusif, 2 orang siswa malas/acuh tak acuh, serta 1 orang siswa mengerjakan tugas lain pada waktu PBM. Pada siklus I ini tidak ada lagi siswa yang mengantuk/tidur-tiduran serta orang mengganggu teman lain yang sedang belajar.

Keaktifan siswa tersebut tumbuh melalui pemanfaatan model pembelajaran "*Web Based Education*" yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini terbukti dari hasil siklus II pada aspek minat dan motivasi siswa. Ada penurunan yang signifikan dari semula pada Pra siklus sebanyak 19 siswa (55,88%) turun menjadi 10 siswa (29,41%) dan turun pula jadi 11,76% (4 orang siswa). Perilaku siswa yang tidak mendukung PBM hanya tampak pada aspek tidak memperhatikan (1 orang), mengobrol tidak kondusif (2 orang), malas/acuh tak acuh (1 orang).

Tabel 1

Rekapitulasi Minat dan Motivasi Siswa Belajar

No	Uraian	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Mengganggu Teman Lain	5,88	0	0
2	Tertawa-tawa dengan teman lain	5,88	2,94	0
3	Tidak Memperhatikan	8,82	5,88	2,94
4	Mengobrol tidak kondusif	17,65	11,76	5,88
5	Malas/acuh tak acuh	11,76	5,88	2,94
6	Mengerjakan tugas lain	2,94	2,94	0
7	Mengantuk/tidur-tiduran.	2,94	0	0
	J u m l a h	55,88	29,41	11,76

Hasil ini mendukung teori belajar humanistik yang dikemukakan Piaget (1973) dan Vygotsky (2002) bahwa pengetahuan dapat dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dan kerjasama dengan siswa yang lain. Kalau kita perhatikan dalam pembelajaran, siswa tidak terbiasa melibatkan diri untuk memecahkan masalah – masalah kontekstual yang ada. Akibatnya kemampuan bernalar dan berpikir kritis menjadi beku, bahkan menjadi susah untuk dikembangkan. Proses pembelajaran kurang mendorong siswa untuk mengembangkan penalaran dan kemampuan berfikir kritisnya. Proses pembelajaran di kelas sering kali mengarahkan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu dihubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Akibatnya, siswa hanya pintar teori tetapi miskin aplikasi. Senada dengan hal ini, Sudarman (2007) mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah kurang diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki siswa, termasuk di dalamnya kurang bahkan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Proses pendidikan kita kurang diarahkan untuk membentuk manusia cerdas yang memiliki kemampuan memecahkan masalah – masalah kehidupan.

Data Tes Prestasi Belajar juga menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra siklus sebanyak 7 siswa (20,59%) mencapai KKM dengan rata-rata 66,62, pada siklus I siswa yang mencapai tuntas sebesar 73,59% atau 25 siswa dengan rata-rata 82,65 dan pada siklus II yaitu sebesar 88,24% atau 30 siswa dengan rata-rata 90,24. Hasil ulangan harian

juga menunjukkan adanya peningkatan dari Pra siklus , siklus I, dan siklus II seperti pada tabel :

Tabel 2
Rekapitulasi Tes Prestasi Belajar

No	Uraian	Tuntas (dalam %)	Belum Tuntas (dalam %)	Rata-rata
1	Pra Siklus	20,59	79,41	66,62
2	Siklus I	73,53	26,47	82,65
3	Siklus II	88,24	11,76	90,29

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung tujuan mendasar diterapkannya pendekatan humanistik dan konsep belajar konstruktivisme. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Haglund (2004) yang menyatakan bahwa kelas humanistik mengembangkan potensi siswa secara maksimal dibandingkan kelas lain, sekaligus membuktikan bahwa penggunaan perangkat lunak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembuktian. Dari penelitian ini dapat membuktikan hipotesis bahwa pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran *Web Based Education* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mencapai ketuntasan yang telah diprogramkan yaitu siswa yang mencapai KKM 85 mencapai 88,24%

Hasil angket siswa juga memperlihatkan bahwa persentase terbesar respon siswa terhadap komponen mengajar adalah "senang dan baru". Adapun Tanggapan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Web Based Education*, serta komentar peserta terhadap tayangan Video siswa dilihat dari kemudahan belajar (92,11%) , inovatif (84,21%) , isi (94,74%) , dan manfaat (86,84%) adalah 'menarik dan bagus". Selain itu, antusiasme siswa (86,84%), pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru (89,47%) serta suasana pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran *Web Based Education* juga bagus dan lebih kreatif (92,11%). Secara umum dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran *Web Based Education* adalah baik dan kreatif serta inovatif.

3. Pembahasan Refleksi

Dari pemaparan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa pada tahap orientasi penelitian ini terdapat kelemahan mendasar dalam pelaksanaan

pembelajaran PKn khususnya kompetensi dasar Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang ditampilkan guru yang cenderung *teacher centered*, kaku, dan formal, serta sumber belajar yang rigid dan hanya di dalam kelas. Temuan ini mempertegas temuan Winataputra, (1999) tentang kelemahan mendasar PKn di Indonesia. Setelah diberikan tindakan perbaikan mulai dari siklus kesatu sampai siklus kedua terdapat peningkatan kemampuan siswa, keadaan ini terlihat dari hasil evaluasi yang didapat siswa, minat dan keterampilan kewarganegaraan yang diperlihatkan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan ini tidak terlepas dari meningkatnya kemampuan guru dalam pembelajaran yang melaksanakan langkah-langkah sebagaimana yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran "*Web Based Education*".

Adapun Faktor-faktor yang dilakukan guru dalam perbaikan pada tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: a). Mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Dengan perencanaan yang baik, akan didapat hasil pembelajaran yang baik dan mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat akan dapat menghemat waktu. Ini sejalan dengan pendapat (Hamalik; 2001) yang menyatakan guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil, salah satu faktor yang membawa keberhasilan adalah membuat perencanaan mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar siswa. b). Optimalisasi *Performance* Guru. Dengan memaksimalkan penampilan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat mutu dan hasil belajar yang didapat siswa. Dari beberapa temuan yang didapat pada saat pengamatan yang dilaksanakan, penampilan guru pada saat proses pembelajaran yang menjadi catatan adalah kemampuan membuka pelajaran, *peformance* guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar, pelaksanaan proses belajar, kreativitas menggunakan media, kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa, dan kemampuan dalam mengakhiri proses pelajaran, dapat menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangatlah menentukan keberhasilan siswa. c). Perubahan Pola PBM dari Pembelajaran yang *teacher centered*, kaku, dan formal di lakukan perbaikan dengan *student centered* metoda diskusi, tanya jawab, simulasi, inkuiri dan studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam kelas. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran PKn yang bersifat afektif yang dapat dipakai dalam pembelajaran yaitu, pembelajaran yang bersifat siswa sentris, pendekatan humanistik, multi metoda, multi media, multi evaluasi. d). Penggunaan Metode dan media yang tepat. Dengan memilih dan melaksanakan metoda yang sesuai dengan bahasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

dengan penekanan bahwa pengajaran yang efektif untuk *civics and government* lebih sekedar ceramah dan diskusi. Pengajaran ini perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama secara kooperatif dalam mengidentifikasi dan menganalisis persoalan-persoalan, mengembangkan pemecahan-pemecahan masalah publik, dan keterampilan politik praktis. Adapun penggunaan media dari internet, surat kabar, majalah, dan TV dengan multi media dapat menjadi sumber belajar untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Gantung dapat diambil kesimpulan :

- a. Minat dan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Gantung meningkat, ini didapat dari data minat dan motivasi siswa yang tidak mendukung PBM terjadi penurunan yang signifikan dari semula pada Pra siklus sebanyak 19 siswa (55,88%) turun menjadi 10 siswa (29,41%) pada siklus I dan turun pula jadi 11,76% (4 orang siswa) pada siklus II. Dan pada siklus II perilaku siswa yang tidak mendukung PBM hanya tampak pada aspek tidak memperhatikan (1 orang), mengobrol tidak kondusif (2 orang), malas/acuh tak acuh (1 orang).
- b. Penggunaan model pembelajaran "*Web Based Education*" pada mata pelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa di kelas XII PKN SMA Negeri 1 Gantung. Hal ini terbukti dari data tes prestasi belajar juga menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra siklus sebanyak 7 siswa (20,59%) mencapai KKM dengan rata-rata 66,62 , pada siklus I siswa yang mencapai tuntas sebesar 73,59 % atau 25 siswa dengan rata-rata 82,65 dan pada siklus II yaitu sebesar 88,24% atau 30 siswa dengan rata-rata 90,24.
- c. Hasil angket siswa juga menunjukkan bahwa persentase terbesar respon siswa terhadap komponen mengajar adalah senang dan baru. Tanggapan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Web Based Education*, serta komentar peserta terhadap tayangan Video siswa dilihat dari kemudahan belajar (92,11%) , inovatif (84,21%) , isi (94,74%) , dan manfaat (86,84%) adalah Menarik. Selain itu, antusiasme siswa (86,84%), pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru (89,47%) serta suasana pembelajaran PKN dengan Model pembelajaran *Web Based*

Education juga bagus dan lebih kreatif (92,11%). Secara umum dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran PKn dengan Model pembelajaran *Web Based Education* adalah baik dan kreatif serta inovatif.

2. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan siklus pertama sampai siklus ke dua, maka pada bagian ini dikemukakan saran-saran yang diperkirakan dapat bermanfaat bagi pihak terkait yang peduli terhadap pendidikan kewarganegaraan khususnya bagi tenaga edukatif pendidikan kewarganegaraan di lapangan. Maka ada beberapa saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

- a. Bagi Siswa : Melalui pengoptimalan model pembelajaran *Web Based Education* pada pembelajaran PKn, siswa menjadi aktif dalam belajar, mencari informasi dan bereksplorasi serta membuat siswa menjadi lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Penggunaan media berupa Video atau animasi gambar-gambar yang menarik, membuat siswa menjadi fokus dalam belajar, sehingga guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik.
- b. Bagi Guru : Pembelajaran PKn dengan model pembelajaran ‘Web Based Education’ dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar dan meningkatkan proses belajar mengajar oleh karena itu Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran berupa Video, musik, gambar-gambar yang menarik, untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Bagi Sekolah : Sekolah harus mendorong guru dalam mengembangkan kreatifitas dan profesionalitasnya baik dalam wadah MGMP atau pelatihan/workshop pengembangan mutu serta mendukung dan memfasilitasi guru dalam melakukan penelitian-penelitian serupa, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson. S. Margaret dkk. 1999 “*Belajar “Civic Education” dari Amerika*”, Yogyakarta : diterbitkan atas kerjasama : Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan The Asia Foundation (TAF).
- Dasim Budimansyah. 2003. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portopolio*, Bandung, Penerbit PT Genesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Menengah.

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Haglund, R.. 2004. *Using Humanistic Content And Teaching Method to Motivate Studen and Counteract Negatif Perception of Mathematics*.
- Helmi Hasan, Montesori, dkk.. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: FIS UNP.
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Piaget, J. 1973. *The Child and Reality*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPs UPI dengan Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2002. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Winataputra. 1999. *Strategi Pembelajaran PPKn Pada Era Reformasi Menuju Indonesia Baru*, Jakarta: Dep P dan K Pendasmen Proyek Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti.
- . 2001. *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Demokrasi*. Bandung Program Pasca Sarjana UPI (disertasi).